



Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perilaku Religius Anak Usia 4-5 Tahun

Feri Iriani ^{a✉}, Ifina Trimuliana ^b

^a Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

^b Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jkrata, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8129](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8129)

Abstrak

Perilaku religius adalah segala bentuk tindakan yang dapat diamati yang mencerminkan kepatuhan, keyakinan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama, baik secara internal (iman dan ibadah pribadi) maupun eksternal (kebaikan moral, toleransi, empati, dan kejujuran kepada sesama), yang berakar pada keyakinan akan Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku religius dengan menggunakan metode bernyanyi di RA Zamzam Rahmah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu pada setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan subjek seluruh peserta didik usia 4 sampai 5 tahun di RA Zamzam Rahmah Jakarta Pusat tahun ajaran 2025-2026 dengan jumlah 15 anak. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan perilaku religius anak di RA Zamzam Rahmah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan religiusitas anak dari sebelum dilakukan tindakan atau pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Terbukti bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan perilaku religius anak di RA Zamzam Rahmah.

Kata Kunci: *Anak Usia 4 -5 Tahun, Perilaku Religius, Metode Bernyanyi*

Abstract

Religious behavior is any observable action that reflects obedience to, belief in, and practice of religious values, both internally (faith and personal worship) and externally (moral goodness, tolerance, empathy, and honesty toward others), and is rooted in belief in God. This study aims to improve religious behavior by using the singing method at RA Zamzam Rahmah. This study is a classroom action research conducted in two cycles, with two meetings per cycle. The stages carried out in this study are Action Planning, Action Implementation, Observation, and Reflection. This study used all students aged 4 to 5 years at RA Zamzam Rahmah Central Jakarta for the 2025-2026 academic year, with a total of 15 children as subjects. The object of this study is the use of the singing method to improve children's religious behavior at RA Zamzam Rahmah. The data collection technique used is observation. The results of the research conducted showed that there was an increase in children's religiosity from before the action was carried out (pre-cycle) to cycle I and from cycle I to cycle II. It was proven that the application of the singing method could increase children's religious behavior at RA Zamzam Rahmah.

Keywords: *Children Aged 4-5 Years, Religious Behavior, Singing Method*

Copyright (c) 2026 Feri Iriani & Ifina Trimuliana

✉ Corresponding author:

Email Address: tanyaferiiriani@gmail.com (Jakarta, Indonesia)

Received 25 January 2026, Accepted 28 February 2026, Published 9 March 2026

Pendahuluan

Pendidikan pada tahap awal kehidupan merupakan kunci dalam pengembangan potensi manusia, di mana taman kanak-kanak berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai mereka berusia enam tahun. Ini adalah periode kritis di mana dasar-dasar kognitif, sosial, dan

emosional diletakkan, memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran dan perkembangan di masa depan. Dari sini, anak menerima stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan fisik dan emosional, mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. John Locke berpendapat bahwa pendidikan adalah pengalaman yang membentuk kepribadian seseorang. Melalui pengalaman tersebut, karakter individu dibentuk dan dikembangkan, menjadikannya bagian penting dari proses pembentukan diri. (Hendrik Ryan Puan Renna, 2022).

Usia dini merupakan waktu yang pesat bagi optimalisasi perkembangan anak. Masa tersebut juga merupakan masa yang tepat guna pemberian dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, dan nilai-nilai agama dan moral. Usia dini adalah rentang usia anak 0 sampai 6 tahun yang membutuhkan bimbingan dalam segala aspek (Kusumaningrum et al., 2022; Mundir dkk., 2022). Pendidikan anak usia dini berpengaruh utama dalam pengembangan semua aspek perkembangan anak. Pada masa ini, peran stimulasi lingkungan yang kondusif akan sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Salah satunya adalah pendidikan agama dan moral yang berfungsi untuk menyiapkan anak didik agar nantinya dapat menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli agama dalam penanaman nilai agama (religi). Agama merupakan sebuah ajaran yang dianut oleh setiap individu, percaya kepada Tuhan dan beriman kepada-Nya, mengatur manusia dengan lingkungannya dan sesama manusia. Berdasarkan hal tersebut, anak perlu mendapatkan pembelajaran yang baik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang pesat. Untuk itu, keluarga serta sekolah memiliki tanggung jawab dalam menstimulasi dan membimbing terkait penanaman nilai-nilai agama (nilai religius) bagi anak usia dini (Ardiansari & Dimiyati, 2021).

Kepribadian religius sering dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk membina karakter yang mulia. Menurut konsep Emotional Spiritual Quotient yang diutarakan Ary Ginanjar, karakter ini terinspirasi dari *al-asmā' al-husnā*, atau nama-nama yang maha indah dari Allah. Dengan mengambil contoh dari sifat-sifat ini, seperti keadilan dan kejujuran, seseorang dapat mengembangkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Manusia memang telah dibekali dengan potensi baik yang harus dioptimalkan. Dengan meneladani sifat-sifat Allah, seseorang dapat mengembangkan karakter religius yang kuat, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku dan tindakan sehari-hari. Ini adalah salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis (Rina, 2021).

Pengenalan nilai-nilai religius bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat berpengaruh sebagai upaya mendasar bagi anak-anak untuk memiliki budi pekerti luhur (*akhlakul kharimah*). Selain itu, juga menjadi salah satu cara atau aturan bagaimana bersikap dan berperilaku (Mahoklory & Hoda, 2021). Guru PAUD berperan sebagai pendidik yang fokus pada aspek emosional dan perasaan anak, yang lebih penting di usia ini dibandingkan dengan aspek kognitif. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menggembirakan, yang sesuai dengan karakteristik para siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat memperlancar proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik, yang pada gilirannya akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. (Saputra et al., 2020)

Metode menyanyi memiliki pengaruh sangat besar bagi anak-anak, terlepas dari bagaimana melodi dari lagu tersebut, indah tidaknya harmoni lagu, ataupun kecocokan kata-kata dalam lirik tersebut, anak-anak akan memproses semua komponen yang ada. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang akan memberikan arahan kepada anak-anak dalam memperkenalkan lagu-lagu yang baik, yang cocok untuk anak-anak, mudah dipahami, pemilihan lagu yang semangat, disukai anak-anak, dan berhubungan dengan sifat pengalaman anak. Menyanyi juga dapat menjadi salah satu kegiatan pengembangan seni musik pada anak. Dalam pembelajaran anak usia, menyanyi dapat bertujuan untuk membantu mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan, dan menghasilkan suara bahasa. Hal ini dianggap berdampak efektif dalam peningkatan kemampuan mengingat kata maupun kalimat (Wulandari, 2020).

Metode menyanyi yaitu metode pembelajaran yang menggunakan nada-nada yang menyenangkan, suara-suara merdu, serta kata-kata yang mudah diingat dalam pengucapannya. Menyanyikan lagu-lagu merupakan bagian penting dalam kehidupan anak-anak dan menjadi aktivitas yang sangat disukai mereka. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat menyalurkan perasaan dan

pikiran mereka melalui musik yang mereka gemari. Lagu anak-anak memiliki pengaruh besar dalam perkembangan karakter mereka. (Mardiah & Ismet, 2021) Proses pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan lagu-lagu dianggap lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama, seperti aqidah, akhlak, dan fikih. Lagu-lagu ini dapat digunakan untuk mengenalkan rukun Islam, ajaran agama Islam, nabi, kekaguman terhadap ciptaan Tuhan, serta menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kasih sayang kepada orang tua, perilaku baik, dan lain-lain. Ketika menikmati musik, anak-anak dapat merespon irama dengan beragam cara, seperti bertepuk tangan, melompat, atau berputar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan motorik, emosional, dan sosial mereka. Melalui musik, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, belajar koordinasi gerakan, serta berinteraksi dengan teman-teman dalam suasana yang penuh keceriaan (Amalia et al., 2020).

Kegiatan bernyanyi ini diyakini mampu memperkuat daya ingat anak terhadap kata-kata dan kalimat. Selain itu, bernyanyi berperan sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak. Manfaat bernyanyi lainnya meliputi mendorong proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang hidup, mendidik karakter, memperkuat komunikasi antar anak, memberikan kesenangan, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu memperkuat daya ingat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bernyanyi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan (Suwanti dkk, 2023).

Terdapat beberapa keuntungan dalam memanfaatkan lagu dalam bernyanyi sebagai metode pembelajaran. Lagu dapat berfungsi sebagai sarana relaksasi yang mampu menetralkan denyut nadi dan gelombang otak, serta meningkatkan minat dan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada penelitian Saputra et al. (2020), salah satu media yang dapat memudahkan anak dalam menyerap pesan moral dan nilai-nilai adalah lagu-lagu dengan metode bernyanyi yang sangat efektif dalam meningkatkan karakter religius anak. Pada penelitian selanjutnya oleh Amalia (2021) dan Salsabila (2020), yang membahas tentang terbentuknya suatu sifat yang menggambarkan bahwa ketika anak semakin menyukai nada dari lagu tersebut, pesan moral dan arti lagu akan tersampaikan, yang akan membantu anak memahami pesan moral dan arti lagu tersebut serta mendukung pembentukan karakter yang baik dalam diri anak, terutama karakter religius.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas mengenai metode bernyanyi. Kemudian, yang membedakan penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana pengaruh metode bernyanyi dapat memberikan keseimbangan perilaku religius anak pada setiap aspek, yaitu *habbluminallah*, *habbluminanas*, dan *habluminalalam*. Anak usia 4 sampai 5 tahun merupakan sasaran dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi dalam meningkatkan perilaku religius anak usia 4 sampai 5 tahun.

Urgensi penelitian ini dengan pengenalan Metode Bernyanyi diharapkan agar anak usia dini dapat lebih cepat mengenal berbagai macam ilmu dan pengetahuan serta karakter religius yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu cara menerapkan perilaku religius di RA Zamzam Rahmah adalah melalui kegiatan menyanyi lagu Islami. Penerapan pembelajaran menyanyi lagu Islami dibimbing oleh guru kelas dan guru seni musik atau guru ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan pembelajaran sudah diprogramkan dari awal, baik melalui pembelajaran oleh guru kelas secara terintegrasi maupun yang direncanakan dan dilakukan oleh guru ekstra musik yang ada di RA Zamzam.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan salah satu pendidik di RA Zamzam Rahmah Jakarta Pusat, keseimbangan ketiga aspek perilaku religius masih kurang dan harus dioptimalkan, sehingga penulis berharap metode bernyanyi ini dapat menjadi cara yang menarik dan menyenangkan dalam meningkatkan perilaku religius anak di sana. Kegiatan yang dilakukan dengan metode menyanyi lagu-lagu islami dalam aktivitas sehari-hari di sekolah bertujuan agar ketiga perilaku religius seimbang. *Habluminallah* membentuk spiritualitas, *habbluminannas* membentuk sosialitas, dan *habluminal alam* perilaku terhadap lingkungan membentuk kepedulian ekologis. Seseorang yang religius tidak hanya baik ibadahnya, tetapi juga baik akhlaknya dan peduli pada.

Metode bernyanyi yang dilakukan dengan lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran. Setiap hari, kegiatan di RA Zamzam Rahmah Jakarta Pusat dimulai dengan pembacaan doa dan menyanyikan lagu. Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan lagu-lagu Islami terbukti sangat efektif karena sekolah menerapkan beragam metode, termasuk metode bernyanyi dengan lagu-lagu religius yang menarik, yang mendukung perkembangan nilai-nilai keagamaan pada anak. Respons anak-anak terhadap pengajaran agama melalui nyanyian ini juga sangat positif dan dengan mempertimbangkan isu-isu yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan analisis mengenai penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan perilaku religius anak usia 4 sampai 5 tahun di RA Zamzam Rahmah Jakarta Pusat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara garis besar terdapat empat langkah yang biasa dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, perlu peneliti sampaikan bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian tersebut, yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa berusia 4 sampai 5 tahun, umumnya dari kelas B di RA Zamzam Rahmah Jakarta Pusat, sebanyak 15 anak, yang dilakukan mulai bulan November 2025 sampai Januari 2026. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan pengambilan sampel. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di RA Zamzam Rahmah adalah karena peneliti melihat karakter dan motivasi anak yang masih belum memuaskan, sehingga diperlukan perhatian khusus. Pelaksanaan penelitian diterapkan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan setiap siklus dan enam.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan pembelajaran, langkah-langkah yang diambil adalah menetapkan jumlah siklus yang akan dilaksanakan, menetapkan jadwal penelitian, menetapkan lagu dan syair yang akan digunakan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, menerapkan metode yang sudah ditentukan, dan menyusun evaluasi pembelajaran harian. Sehingga, langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah dengan melakukan pembukaan, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mereviu kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya, apersepsi, kemudian melaksanakan pembelajaran tentang religiusitas dengan metode bernyanyi, yang terakhir adalah penutup dengan memberikan motivasi, evaluasi harian, dan salam penutup. Proses penelitian memperhatikan aspek etika akademik dengan memastikan kerahasiaan identitas responden dan memperoleh persetujuan partisipasi dari pihak sekolah serta orang tua siswa. Penelitian dilaksanakan selama Januari-Februari 2024 dengan memanfaatkan dokumen pendukung seperti foto kegiatan keagamaan sebagai data sekunder untuk memperkaya.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan bertanya tentang Karakter Religius yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan pratest atau test pra siklus kepada semua siswa yang berusia 4 sampai 5 tahun. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap perilaku religius. Tahap selanjutnya dilakukan peneliti adalah pemberian perlakuan yaitu penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan religiusitas. Perlakuan yang diberikan dilakukan secara bertahap dengan dua siklus dan dalam setiap siklus ada dua pertemuan.

Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi peningkatan karakter religius anak, selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan karakter religius anak dengan cara bernyanyi. Tingkat capaian perkembangan sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Tingkat Capaian Perkembangan	Skor	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	1	Apabila pertanyaan tidak dijawab meskipun dibimbing guru
Mulai Berkembang (MB)	2	Apabila pertanyaan mulai dijawab namun masih diingatkan oleh guru atau dibantu guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Apabila pertanyaan dapat dijawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan guru.
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Apabila pertanyaan dapat dijawab dengan baik, konsisten serta mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Adapun indikator peningkatan karakter religius anak sesuai dengan panduan penilaian perkembangan pada Permendikbud K.13 adalah; Anak mampu mengenal agama yang dianut dan identitas-identitas agama lainnya, Anak mampu mengerjakan ibadah, Anak mampu berperilaku jujur, penolong, dan sopan, Anak mampu menjaga ciptaan-ciptaan Allah yaitu lingkungan dan anggota tubuh, dan Anak mampu mengenal malaikat-malaikat Allah, Nabi, dan rosul Allah. Setelah diperoleh nilai pretest anak, kemudian peneliti akan melakukan pemberian tindakan yaitu penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan perilaku religius. Tindakan akan diberikan secara bertahap dengan dua siklus dan dalam setiap siklus ada dua pertemuan.

Kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap siklus I, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang timbul. Oleh karena itu, peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk perbaikan. Setelah semua penelitian dilakukan maka didapatkan hasil data sebagai berikut yaitu terjadi peningkatan yang signifikan

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Pra siklus, siklus I dan siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jlh. Anak	Persen	Jlh. Anak	Persen	Jlh. Anak	persen
BB	5	33,33%	0	0 %	0	0 %
MB	6	40%	5	33,33%	0	0 %
BSH	4	26,67%	6	40%	5	33,33%
BSB	0	0 %	4	26,67%	10	66,67%

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa metode bernyanyi juga berperan penting dalam meningkatkan perilaku religius anak usia 4-5 tahun di RA Zamzam Rahmah. Metode bernyanyi yang menyenangkan dan kreatif sangat menentukan peningkatan perilaku religius anak. Anak-anak usia dini yang diterapkan metode ini membentuk perilaku religius yang baik yaitu menjadi lebih mengenal Allah dalam konteks beribadah sehari-hari juga sikapnya terhadap teman-teman guru serta lingkungan sekolah yang ada disekitarnya menjadi lebih baik dan seimbang mereka cenderung tumbuh menjadi pribadi yang juga lebih religius.

Orang dewasa memiliki peranan penting terhadap perilaku religius islami terutama adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung karena semua anak belajar tindakan dan perilaku keluarganya, termasuk berjalan, berbicara, percaya diri dan moralitas; warisan, lingkungan dan gizi merupakan faktor lain yang mempengaruhi perkembangan agama anak. Islam menentang pendidikan dan pelatihan yang salah, dan sebaliknya, memberikan metode yang sehat bagi keluarga membesarkan anak-anak mereka dengan percaya diri. Memberi anak manfaat pendidikan Islam dan membimbingnya ke nilai-nilai murni adalah tujuan besar manusia. Pendidikan, masyarakat, budaya, pers dan media massa juga berperan besar dalam hal ini. Masa kecil penuh dengan perkembangan luar biasa, misterius, cepat, dalam, dan berdampak (Akrim & Junaidi, 2021).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa ketika orang tua lebih religius, anak-anak mereka juga religius dengan memiliki sikap gender yang lebih stereotip sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Selain itu, peneliti juga menemukan bukti untuk peran spesifik ayah (religius) dalam hal berkomunikasi. Artinya, tingkat religiusitas orang tua berhubungan positif dengan ayah (Vries dkk 2022).

Orang tua memberikan contoh amalan ibadah yang baik agar anak lebih mudah ditiru dan diimplementasikan setiap hari (Wahyuni & Madjid, 2022). Pengalaman anak dalam keluarga membentuk kepercayaan dan nilai-nilainya, tradisi budaya, kepercayaan, dan nilai-nilai keluarga ditransmisikan kepada anak-anak, yang berasal dari tradisi yang berlaku di masyarakat (Lafmejani, 2022).

Metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini dipandang sebagai strategi pembelajaran yang menyeluruh, menyatukan aspek bahasa, sosial, motorik, sekaligus emosional. Lagu yang dipilih biasanya tematik, misalnya angka, warna, atau keseharian, dan mudah dihafal sehingga mampu merangsang daya ingat dan kosakata anak. Selain itu, penggunaan gerakan tubuh (*body movement*) memperkuat pemahaman makna lagu dan melibatkan koordinasi motorik halus dan kasar. Studi Putri dkk. (2023) menemukan bahwa penggunaan metode bernyanyi secara konsisten mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan keaksaraan anak di PAUD Al Falah Bekasi. Hal ini menjadi dasar teoretis bahwa metode bernyanyi bukan sekadar media hiburan, tetapi berfungsi sebagai alat edukatif yang mampu mendukung perkembangan komunikasi anak sejak dini.

Menurut Putri dkk (2023) pemilihan lagu merupakan langkah fundamental dalam pelaksanaan metode bernyanyi. Guru memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran misalnya angka (“Satu, Dua, Tiga...”), warna (“Merah, Kuning, Hijau...”), atau kehidupan sehari-hari (“Cuci Tangan”) atau lagu islamo (“sifat Allah”) (“Nama Nabi dan Malaikat Allah”) Lagulagu ini dipilih karena memiliki lirik singkat, ritme mudah diikuti, dan pengulangan yang tinggi sehingga anak dapat lebih cepat mengenal dan mengingat kosakata baru. Menurut Rizqi dkk. (2023) pemilihan lagu tematik secara langsung memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa dan literasi awal.

Menurut Thufulah dkk. (2022) keahlian vokal dan ritme guru menularkan antusiasme kepada anak-anak, sementara gerakan tubuh seperti penunjuk, melingkar, dan tepukan tangan dapat membantu anak memahami makna lirik dan menyinkronkan bahasa dengan ekspresi motorik. Guru menjadi “model dan teladan” dengan metode menyanyi dan bergerak aktif, anak-anak mengikuti dengan lebih percaya diri dan mudah menyerap kosakata baru

Menurut Anggraeni dkk. (2024) karakter individual anak sangat memengaruhi respons terhadap metode bernyanyi. Anak yang pemalu cenderung enggan tampil atau menari di depan teman, meskipun mereka menyukai lagunya. Sebaliknya, anak-anak yang mudah terdistraksi dapat kehilangan fokus ketika lingkungan kelas menjadi gaduh atau saat lagu memasuki bagian yang lebih cepat. Hambatan seperti ini cukup umum ditemukan di kelas PAUD inklusif pemalu atau anak dengan tingkat konsentrasi rendah lebih sering tidak terlibat aktif dalam aktivitas bernyanyi. Kondisi semacam ini dapat membuat tujuan pembelajaran khususnya perkembangan bahasa dan ekspresi tidak tercapai optimal untuk semua anak.

Menurut Poku (2022) penggunaan metode bernyanyi terbukti efektif dalam memperkaya perbendaharaan kata anak. Anak-anak secara aktif menyerap katakata baru dari lirik lagu dan kemudian mengulanginya dalam konteks pembelajaran atau percakapan sehari-hari. Anak usia 4–6 tahun yang rutin mengikuti aktivitas bernyanyi menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kata yang mereka pahami dan gunakan dalam komunikasi sehari-hari

Menurut Ihsanda (2024) tidak hanya kosakata dan ekspresi individu, bernyanyi juga membantu anak merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Nu'man Ihsanda menemukan bahwa anak yang terlibat rajin dalam kegiatan bernyanyi mampu menyusun kalimat singkat berdasarkan lirik, seperti “saya punya satu bola” atau “ibu sayang aku”, dengan struktur yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mendukung perkembangan gramatikal anak dalam komunikasi sehari-hari dengan banyak orang secara baik sopan dan santun (*habbluminanas*)

Menurut Putri dkk (2023) metode bernyanyi juga memperkuat bahasa ekspresif. Anak yang terlibat dalam aktivitas bernyanyi umumnya menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Lagu menjadi media transisi yang menyenangkan untuk mengungkapkan diri tanpa tekanan, dan melalui kombinasi antara lirik dan gerakan tubuh, anak belajar menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal. Ini berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menjalin interaksi sosial, seperti menyapa, mengajak bermain, dan merespon teman atau guru. Anak yang terpapar metode bernyanyi secara berkelanjutan mengalami peningkatan dalam keberanian berbicara dan interaksi antarteman di kelas membuat ketiga aspek perilaku religius anak seimbang sehingga dengan strategi yang tepat dan konsistensi penerapan metode bernyanyi dapat bertransformasi menjadi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan

tetapi juga berdampak nyata dalam memperkuat keterampilan komunikasi anak usia dini dalam konteks akademik maupun sosial.

Simpulan

Metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan perilaku religius anak usia dini usia 4 sampai 5 tahun di RA Zamzam Rahmah. Hal ini terbukti dari perolehan capaian belajar anak pada pra siklus BB 5 anak, pada siklus I menjadi 0 anak, dan pada siklus II menjadi 0 anak. Untuk anak pada pra siklus MB ada 6 anak, pada siklus I menjadi 5 anak, dan pada siklus II menjadi 0 anak. Adapun BSH pada pra siklus ada 4 anak, pada siklus I ada 6 anak, dan pada siklus II ada 5 anak, serta yang terakhir BSB pada pra siklus ada 0 anak, pada siklus II ada 4 anak, dan pada siklus II ada 10 anak.

Metode bernyanyi lagu Islami dengan bimbingan guru yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan yang dilakukan setiap akhir sesi dari kegiatan pembelajaran, pendidik mereview materi yang anak didik lakukan. Hasil pembelajaran yang direview pendidik antara lain; saat kegiatan berdo'a, menghafal asma'ul husna, menghafal surat-surat pendek, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Adanya dukungan orang tua anak didik untuk melakukan pengulangan menyanyikan lagu islami pada saat di rumah sehingga dapat berdampak bagi anak didik yaitu berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari sehingga ketiga aspek perilaku religius (habluminallah, habluminas dan habluminal alam) anak menjadi seimbang.

Daftar Pustaka

- Akrim, A., & Junaidi. (2021). A study of the role of religious development in childhood on psychological health in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 1–6. <https://doi.org/10.4102/HTS.V77I4.6584>
- Amalia, N., Asmawati, L., & Fahmi. (2019). Meningkatkan karakter religius anak usia 5–6 tahun melalui gerak dan lagu. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 51–62. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Anggraeni, F. M., Ali, Z., & Wijaya, P. R. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia 4–5 tahun melalui metode bernyanyi di TK Al Hidayah Rambipuji tahun ajaran 2024. *Simki Pedagogia*, 7(2).
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi nilai agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- De Vries, E. E., Van Der Pol, L. D., Toshkov, D. D., Groeneveld, M. G., & Mesman, J. (2022). Fathers, faith, and family gender messages: Are religiosity and gender talk related to children's gender attitudes and preferences? *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 21–31. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.10.002>
- Ihsanda, N. (2024). Metode bernyanyi: Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.15>
- Kusumaningrum, A., Rozi, F., Baharun, H., Mutiatun, Y., & Mardiyah, N. (2022). Strengthening children's motor intelligence through the learning management system. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4620–4630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2484>
- Lafmejani, A. Q. (2022). Cognitive evolution of the "Human" concept and its adaptation to Piaget's theory. *Caspian Journal of Neurological Sciences*, 8(4), 222–233. <https://doi.org/10.32598/CJNS.4.31.355.1>
- Mahoklory, S. S., & Hoda, F. S. (2021). The effect of self-evacuation drill on the preparedness level of children with disabilities in facing tornado disaster. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1658–1666. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 402–408.
- Poku, A. (2022). Upaya meningkatkan kosa kata anak melalui metode bernyanyi pada kelompok B TK Negeri Bakalinga. *Damhil Education Journal*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353>
- Putri, M. A., Hoerniasih, N., & Meilya, I. R. (2023). Penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 9–16.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Renna, & Hendrik, R. P. (2022). Konsep pendidikan menurut John Locke dan relevansinya bagi pendidikan sekolah dasar di wilayah pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1698>

- Salsabila, & Aisyah, N. (2020). Pembentukan karakter bagi anak usia 5–6 tahun melalui lagu-lagu anak di TK IT Bunga Harapan. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.13>
- Saputra, W., Ramadhan, S., & Sulistiani, S. (2022). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan religiusitas anak usia dini di TK Al Hikmah Pasir Putih Siak Hulu. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 79–88.
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.36>
- Thufulah, A., Sutiyatno, S., & Sriwahyuni, E. (2022). Peran guru dalam meningkatkan bahasa anak melalui metode bernyanyi di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 110–121.
- Wulandari, R. (2020). Pengembangan sikap dan perilaku anak PAUD melalui pendidikan seni. *Imajinasi*, XIV(2), 118–124. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>